

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar seharusnya menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang maju. Namun bangsa Indonesia belum mampu mengelola sumber daya alam dengan baik. Salah satu penyebab tidak terkelolanya sumber daya alam Indonesia dengan baik adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Berdasarkan UU RI No.20 tahun 2003 bab II Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan individu untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mempersiapkan masa depan. Pendidikan mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan suatu faktor pendorong untuk persaingan dengan negara lain. Untuk itu setiap negara meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar dapat

bersaing secara internasional. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Batubara (2019:10) Pendidikan memiliki tahapan-tahapan dimana Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan di Perguruan Tinggi mencakup beberapa bagian yaitu diploma, sarjana (S1) dan magister (S2) dan doktor (S3). Untuk itu dalam melalui tahap-tahap pendidikan dalam mencari sumber daya manusia yang berkualitas siswa harus melanjutkan pendidikan yang tinggi sampai ke Perguruan Tinggi. Jika siswa ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka harus memiliki bekal dan pengetahuan yang akan menjadi modal dasar dalam melanjutkan studinya dan harus menyelesaikan pendidikannya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA).

Sekolah Menengah Pertama (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menempuh waktu pendidikan selama tiga tahun. Menurut Batubara (2019:11) Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kunci untuk melanjutkan masa depan, karena pada masa pendidikan ini siswa harus menentukan kemana ia melangkah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Namun pada dasarnya, para lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena beberapa alasan yaitu; Pertama siswa memutuskan untuk langsung bekerja setelah tamat SMA. Kedua kurangnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dia memutuskan untuk menganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Ketiga siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena status sosial ekonomi orang tua yang sangat rendah hal ini dijelaskan oleh Nasution (2010:16) .Banyak orang tua yang ragu atau resah untuk menyekolahkan anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kurangnya biaya pendidikan yang tidak sedikit.

Minat dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih Tinggi. Pulungan (2016;44) minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi minat timbul dalam diri seseorang jika ia menginginkan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi memiliki beberapa faktor pendorong salah satunya adalah hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan di SMA Negeri 1 Simpang Empat, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini dapat dilihat data siswa pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Mengenai Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Simpang Empat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mempunyai cita-cita melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi	53,2%	46,8%
2.	Saya senang masuk Perguruan Tinggi karena nantinya memiliki masa depan yang cerah	53,2%	46,8%
3.	Walaupun orang tua saya tidak mampu saya akan tetap berusaha untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi	29,8%	70,2%
4.	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat masuk di Perguruan Tinggi	57,4%	42,6%
Total		193,6	206,4
Rata-rata		48,4	51,6

Dari data di atas dapat dilihat siswa yang mempunyai cita-cita dan senang melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi 53,2% dan siswa yang tidak memiliki cita-cita dan tidak senang untuk melanjutkan studi adalah 46,8%. Dan siswa yang memiliki orang tua yang tidak mampu dan tetap berusaha untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah sebesar 29,8% dan siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena orang tua siswa tidak mampu adalah 70,2%. Siswa yang giat belajar agar dapat masuk perguruan tinggi adalah

sebesar 57,4% dan yang memilih untuk tidak terlalu giat belajar adalah 42,6%. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang kurang mampu menjadikan siswa tersebut untuk tidak berminat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Status sosial ekonomi orang tua siswa tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat golongan pendapatan yang rendah tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua siswa yang di lihat dari tingkat tamatan pendidikan orang tua, serta juga di pengaruhi oleh harta yang bernilai yang dimiliki oleh orang tua yang tinjau dari seberapa banyak harta yang memiliki nilai jual yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua siswa. Oleh karena itu pendapatan, pendidikan serta harta yang memiliki nilai guna adalah indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua.

Menurut keterangan dari salah satu pegawai SMA Negeri 1 Simpang Empat bahwasanya faktor penyebab siswa tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi adalah , lingkungan teman sebaya dan status sosial orang tua. Masih rendahnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya adalah disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dari orang tua terhadap pendidikan anaknya .

Nasution (2010:31) menyatakan bahwa “Faktor yang menghambat anak-anak golongan rendah memasuki perguruan tinggi ialah kurangnya perhatian akan pendidikan di kalangan orang tua. Banyak anak-anak golongan ini yang berhasrat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi dihalangi oleh

ketiadaan biaya”. Banyak anak yang memiliki kamauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun karena kondisi sosial orang tua siswa yang rendah menjadikan beberapa anak mengubur impian mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Margunani (2015:242-249) mengemukakan bahwa” seorang anak yang tumbuh berkembang dalam sosio-ekonomi keluarga yang cukup memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapannya”. Orang tua yang memiliki status sosial yang tinggi maka akan memberikan motivasi yang tinggi juga bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan dan sedangkan orang tua yang memiliki status sosial yang rendah maka akan menyuruh anaknya sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar setelah tamat sekolah akan memiliki kemampuan untuk bekerja atau membuka lapangan pekerjaan.

**Tabel 1.2 Tingkat Golongan Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Simpang Empat**

Tingkat Golongan	Pendapatan	Jumlah
Golongan pendapatan sangat tinggi	Jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000/bulan	2%
Golongan pendapatan tinggi	Jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp3.500.000/ bulan	14,3%
Golongan pendapatan sedang	Jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 – Rp	44,9%

	2.500.000/bulan	
Golongan pendapatan rendah	Jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000/ bulan	38,8%

Sumber Tata Usaha SMA Negeri 1 Simpang Empat

Data di atas adalah hasil observasi awal dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Empat. Pekerjaan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Simpang Empat ini adalah mayoritas sebagai petani. Data di atas menjelaskan bahwa golongan pendapatan sangat tinggi hanya sekitar 2% saja, dan golongan yang pendapatan tinggi hanya sebesar 14,3% saja. Namun pada golongan pendapatan sedang sekitar 44,9% dan golongan pendapatan rendah sekitar 38,8% . Jadi disini dapat kita simpulkan bahwap orang tua siswa di SMA Negeri 1 Simpang Empat masih memiliki pendapatan yang rendah dan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga rendah.

Status sosial ekonomi orang tua siswa tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat golongan pendapatan yang rendah tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua siswa yang di lihat dari tingkat tamatan pendidikan orang tua, serta juga di pengaruhi oleh harta yang bernilai yang dimiliki oleh orang tua yang tinjau dari seberapa banyak harta yang memiliki nilai jual yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua siswa. Oleh karena itu pendapatan, pendidikan serta harta yang memiliki nilai guna adalah indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua.

Selain status sosial ekonomi orang tua, minat dan hasil belajar juga menjadi faktor pendorong siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena minat dan hasil belajar yang mendorong siswa memiliki rasa ingin tahu dan memunculkan kemampuan memperdalam bidang tertentu serta mengembangkannya di jenjang yang lebih tinggi.

Istarani (2020:17) mengemukakan bahwa “ hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.” Hasil belajar suatu pernyataan jelas yang menunjukkan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai dari siswa tertentu sebagai hasil belajar. Hasil belajar sangat penting sebagai tolak ukur pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil belajar juga salah satu pendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika hasil belajar siswa tinggi otomatis sangat mendorong minat siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal itu dapat dilihat jika siswa memiliki jalur-jalur tertentu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang melihat hasil belajar siswa salah satu contoh adalah jalur undangan dan lain sebagainya.

Tabel 1.3 Ulangan Tengah Semester kelas XI IPS Negeri Simpang Empat Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi
-----------	--------------	---------------------	------------	---------------------	-----------------------

					KKM
1	XI IPS 1	27	75	14	13
2	XI IPS 2	29	75	12	17
3	XI IPS 3	25	75	12	13
	Jumlah	81		45 %	55 %

Sumber : Guru Ekonomi IX IPS

Berdasarkan pengamatan dan wawancara ke guru ekonomi Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Simpang Empat memiliki hasil belajar yang rendah dimana dari data diatas kelas XI IPS 1 siswa yang lulus KKM hanya 14 siswa dan siswa kelas XI IPS 2 hanya 12 siswa sedangkan siswa yang lulus di XI IPS 3 masih 12 siswa. Dari situ dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah sehingga dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga rendah agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas.

Minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat juga diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari luar. Saat melakukan observasi ke sekolah, ketika berada di ruang guru ada salah seorang guru yang sedang memberikan arahan kepada siswa melalui salah satu aplikasi pendukung pembelajaran pada saat pandemi, dari pembelajaran daring tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dan oleh karena hal tersebut maka dijelaskan bahwa hasil belajar siswa juga rendah. Hal tersebut dapat dilihat saat pembelajaran online berlangsung masih banyak siswa yang mematikan kamera dan ketika ditanya oleh guru mata pelajaran hanya ada sedikit respon atau hanya sedikit yang menanggapi.

Adapun pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu ketika status sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat tinggi dan hasil belajar pada anak rendah, maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga tinggi. Dan apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, namun status sosial ekonomi orang tua didalam masyarakat rendah, hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi .

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun Ajaran 2020/2021

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penghasilan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Simpang Empat masih tergolong rendah sehingga menjadi kendala siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Minat siswa di SMA Negeri 1 Simpang Empat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.
- 3) Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Simpang Empat masih rendah dalam proses pembelajaran.

- 4) Respon dan Antusias siswa SMA Negeri 1 Simpang Empat terhadap kegiatan belajar mengajar masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka perlu diadakan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa dan pengaruhnya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Simpang Empat tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Apakah terdapat pengaruh Hasil Belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Simpang Empat tahun ajaran 2020/2021.
- 3) Apakah terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Simpang Empat tahun ajaran 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 1 Simpang Empat tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Mengetahui bagaimana pengaruh Hasil Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 1 Simpang Empat tahun ajaran 2020/2021
- 3) Mengetahui bagaimana pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi tahun ajaran 2020/2021

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai acuan mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan

Hasil Belajar terhadap Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi permasalahan mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar terhadap Minat melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

2) Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi pedoman kedepannya jika peneliti menjadi pendidik di masa yang akan datang, dan menjadi bahan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.